

**KEBIJAKAN KEPALA DESA DALAM MENGOPTIMALKAN  
PRODUKTIVITAS PROGRAM KERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI  
(GAPOKTAN)**

**(Studi Pada Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Administrasi Publik**



**Disusun Oleh  
SEPTIANA SINDI  
NIM : 2019210202**

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2023**

**KEBIJAKAN KEPALA DESA DALAM MENGOPTIMALKAN  
PRODUKTIVITAS PROGRAM KERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI  
(GAPOKTAN)**

Septiana Sindi', Dr. Asih Widi Lestari, S.AP., M.AP', Emei Dwi Nanarhati, S,  
S.H., LL.M., M.Kn'

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas  
Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: [septiana.sindi01@gmail.com](mailto:septiana.sindi01@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Pada prinsipnya kerjanya Gapoktan adalah sarana akomodasi bagi kepentingan masing-masing kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana Kebijakan Kepala Desa Dalam Mengoptimalkan Produktivitas Program Kerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Untuk mengetahui dampak dari kebijakan yang telah diberikan kepala desa kepada para petani yang tergabung dalam GAPOKTAN Desa Sumberejo yang berada di Kecamatan Batu, Kota Batu. Teknik penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yang dimana informasi yang digunakan adalah informasi esensial dan informasi opsional. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan investigasi informasi digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan informasi spesifik, pengurangan informasi, dan mencapai kesimpulan. Legitimasi informasi menggunakan teknik Persepsi, Wawancara, dan Dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan hal itu Kebijakan Kepala Desa Sumberejo dalam mengoptimalkan produktivitas program kerja gabungan kelompok tani (gapoktan) menggunakan landasan Perdes Bumdes. Kebijakan yang dijalankan Dapat dilihat dari empat faktor yang menjadi landasan kebijakan yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi di dalam gapoktan sudah berjalan dengan baik pula. Selain itu Dampak dari adanya kebijakan yang dibuat oleh kepala desa sumberejo adalah upaya kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja gapoktan juga sudah sangat efektif dan bisa menciptakan inovasi-inovasi yang lebih kreatif bagi para anggota gapoktan dalam meningkatkan kualitas pertanian.

Kata Kunci : Kebijakan, Kepala Desa, Mengoptimalkan, Produktivitas , Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang bisa dikategorikan sebagai negara agraris, yang dimana jumlah penduduk negara Indonesia sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Selain itu, dibidang pertanian juga diketahui sebagai salah satu penopang sektor ekonomi negara Indonesia. Maka dari itu hampir di setiap daerah dan wilayah Indonesia mempunyai berbagai macam pertanian dan mempunyai kelompok-kelompok tani yang digabungkan menjadi Gabungan Kelompok Tani atau seringkali disingkat dengan GAPOKTAN.

Pada prinsip kerjanya Gapoktan adalah sarana akomodasi bagi keperluan di setiap masing-masing kelompok tani. Selain itu, Gapoktan adalah media penting untuk berkomunikasi dan saling bertukarnya informasi-informasi penting antara kelompok tani satu dan lainnya mengenai apapun itu yang menyangkut kepentingan kemajuan Gapoktan. Dengan adanya Gapoktan ini menjadikan modal usaha sosial yang cukup besar yang berguna membantu di tingkat petani dan membantu majunya pengoptimalan petani menjadi lebih produktif. Akhir-akhir ini masalah yang menyangkut produktivitas petani di Indonesia banyak diatasi dengan pendekatan ekonomi. Program-program yang dikerjakan oleh pemerintah dengan cara pendekatan ekonomi adalah kredit usaha tani serta serta pembelian pupuk dan benih. Akan tetapi hal ini kurang dalam meningkatkan produktivitas petani, bahkan tergolong cenderung relatif kecil, dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari para petani untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan bantuan pemerintah melalui pendekatan ekonomi tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia mengatasi dalam bidang pertanian menyelenggarakan penyuluhan yang telah tersusun dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang “Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan”. Salah satu strategi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui GAPOKTAN. (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang landasan Pembinaan Kelembagaan

Petani: Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani).

Peraturan Gubernur Jawa Timur No 31 Tahun 2020 tentang “ Masterplan Kawasan Pertanian Provinsi Jawa Timur Berbasis Korporasi Petani Tahun 2020-2024” dalam Bab I terletak pada 1.6 Definisi, Point ke 10 menjelaskan Gabungan Kelompok Tani adalah wadah beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk membangun skala dan efisiensi usaha.

Dari beberapa Peraturan diatas peneliti menggunakan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 31 Tahun 2020 tentang “ Masterplan Kawasan Pertanian Provinsi Jawa Timur Berbasis Korporasi Petani Tahun 2020-2024” sebagai pegangan dalam penelitian ini dimana di dalam Peraturan ini tentunya lebih cocok dan sesuai dengan apa yang telah diteliti peneliti tentang Kebijakan Kepala Desa Dalam Mengoptimalkan Program Kerja Gapoktan.

Dengan menjadikan Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu sebagai studi kasus dalam penelitian ini yang dimana juga terdapat Gapoktan yang diberi nama Gapoktan Sumberejo Bangkit. Gapoktan ini berfungsi sebagai wadah bagi kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Sumberejo menjalankan susunan organisasi, rapat/pertemuan dan wacana-wacana kegiatan. Pembentukan Gapoktan ini tentunya ada campur tangan dari pemerintah Desa Sumberejo yang juga berupaya meningkatkan perekonomian masyarakatnya dari sektor pertanian.

Di Setiap tahunnya selalu ada saja penyuluhan dari pihak pertanian kepada penduduk desa yang tergabung di dalam gapoktan. Selain itu juga setiap tahun tingginya antusias mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di sekitar Malang dan Batu datang ke desa sumberejo baik itu melakukan penyuluhan ataupun penelitian. Tetapi sampai saat ini belum terdapat perkembangan produktivitas yang nampak dari Gapoktan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan lebih lanjut produktivitas gapoktan dan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan fasilitas yang ada.

Selain dari itu di pemerintahan desa sumberejo belum mempunyai kebijakan yang secara terperinci menjelaskan tentang aturan-aturan yang mengatur tentang pertanian dan gapoktan yang ada di desa sumberejo. Selama ini pemerintahan desa

sumberejo masih menjadikan perdes bumdes sebagai landasan hukum mengenai peraturan gapoktan sumberejo bangkit, yang dimana gapoktan masuk sebagai organisasi yang ada di dalam bumdes desa sumberejo.

Dengan ditunjang oleh potensi sumberdaya alam desa sumberejo yang dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, maka seharusnya petani yang tergabung di dalam gapoktan bisa berkembang dan bisa lebih mengoptimalkan program kerja dari gapoktan. Tetapi, sampai dengan detik ini perkembangan pertanian di desa sumberejo belum bisa berkembang dengan baik. Dengan demikian tentunya dibutuhkan kebijakan dari pemerintah desa sumberejo untuk mengevaluasi program kerja gapoktan yang ada. Dalam konteks ini yang mempunyai tugas untuk memberi kebijakan adalah kepala desa sumberejo. Menjadikan kebijakan tentang desa dalam melaksanakan pelayanan, peningkatan peran serta pemberdayaan masyarakat desa yang diarahkan bagi kemajuan masyarakat telah diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang tentunya menjadi dasar pemerintah desa untuk menentukan sebuah kebijakan. Dan jika sebuah kebijakan dari pemerintah desa telah dibuat tentunya diharapkan mampu untuk memberikan perubahan dan perkembangan yang lebih baik untuk masyarakat.

Dari penjelasan diatas peneliti sangat ingin untuk melihat bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala desa dan dampak ataupun pengaruh bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani terutama yang termasuk didalam GAPOKTAN(Gabungan Kelompok Tani) dengan judul “Kebijakan Kepala Desa Dalam Mengoptimalkan Produktivitas Program Kerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah wujud suatu pertanyaan yang akan dibuat jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010 : 56). Mengenai rumusan masalah dari Kebijakan Kepala Desa Dalam Mengoptimalkan Produktivitas Program Kerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Kepala Desa Sumberejo dalam mengoptimalkan produktivitas Program Kerja Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN)?
2. Apa dampak dari Kebijakan Kepala Desa Sumberejo bagi para petani yang tergabung dalam GAPOKTAN?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian adalah untuk mengetahui dampak yang diketahui setelah penelitian berakhir sehingga peneliti mendapatkan hasil dari permasalahan penelitian yang dipertanyakan. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan apa yang diberikan kepala desa kepada para petani yang tergabung dalam GAPOKTAN.
2. Untuk mengetahui dampak dari kebijakan yang telah diberikan kepala desa kepada para petani yang tergabung dalam GAPOKTAN.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini maka nantinya dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi institusi, laporan program skripsi ini nantinya bisa dapat dijadikan bahan landasan Universitas dalam melakukan kajian mengenai proses kebijakan kepala desa dalam mengoptimalkan produktivitas program kerja gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).
  - b. Bagi instansi, laporan program skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan kepala desa sumberejo dalam mengoptimalkan produktivitas program kerja gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).
2. Manfaat Praktis
  - a. Laporan program skripsi bisa menambah wawasan untuk dapat memperbanyak konsep bahkan teori-teori yang bisa membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawancara dalam

kehidupan berbirokrasi, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan ilmu pemerintahan.

- b. Laporan program skripsi ini diharapkan dan disemogakan bisa menambah wawasan, pengetahuan yang nantinya dapat memberikan bahan ataupun konsep tentang kebijakan terkhususnya dalam mengoptimalkan produktivitas program kerja gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan pengetahuan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Eldiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesatu. Malang: IRDH
- Marit, Elisabeth Lenny, dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis
- Moleong, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*: PT Remaja Rosdakarya
- Muzakir. 2018. *Dukun dan bidan dalam perspektif sosiologi*. Makassar: CV Sah Media
- Sugiyono. 2010. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

### Artikel Jurnal

- Demmallino dkk. 201-8. *Efektivitas Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae*. Volume 14, No 3
- Safitri Anis. 2014. *Implementasi Program Gapoktan (Pendidikan Non Formal) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. Volume 3, No 8
- Sriati dkk. 2021. *Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan*. Volume 18, No 1



Sutrisno. 2017. *Hubungan Lingkungan Kerja, Dan Disiplin Kerja*. Jurnal JMK  
Volume 17 Hal 135-144

### **Website**

Basrah, S. L (2020) *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Diakses pada tanggal 20 juni 2023 melalui <http://repository.uinsu.ac.id/13604/1/SKRIPSI%20SAID%282%29.pdf>

rinjani.unitri.ac.id (2020) *Peran gabungan kelompok tani dalam mendukung peningkatan pariwisata Desa Sumberjo, Kecamatan Batu, Kota Batu*. Diakses pada tanggal 20 juni 2023 melalui <https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/WILFRIDUS%20ANANI%20AS%20PDF.pdf?sequence=2&iaAllowed...>

### **Undang-Undang**

Peraturan Gubernur Jawa Timur No 31 Tahun 2020 Tentang Masterplan

Kawasan Pertanian Provinsi Jawa Timur Berbasis Korporasi Petani Tahun 2020-2024

Peraturan Menteri No 273 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan

Putusan MK Nomor 87/ PUU XI / 2013 pasal 70 ayat 1 Tentang Kelembagaan Pertanian

Undang-Undang No 5 Tahun 1979 Tentang Desa

Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Des